BAB IV

POLITIK KEKUASAAN KAMPUS DALAM TINJAUAN PERILAKU SOSIAL: STUDI TENTANG PEMILIHAN UMUM RAYA MAHASISWA DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA PERSPEKTIF PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian.

1. Letak Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang letaknya sangat strategis karena berada ditengah kota yang menghubungkan antara Surabaya dan kota-kota yang lainnya misalnya Sidorajo, Mojokerto, Pasuruan. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang Kota Surabaya dari arah Selatan. Disamping itu tidak jauh dari pemukiman kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya yang banyak menyediakan jasa penginapan (kost dan kontrakan) yang sangat bermanfaat bagi mahasiwa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus.

Menurut letak geografis Wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya menempati area ± 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang dibatasi oleh:

a. Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. A. Yani dan Rel Kereta Api tepatnya di depan Polda Jatim
b. Sebelah Utara : berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan Penduduk Jemur Wonosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Timur : berbatas dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari Sebelah Selatan : berbatas dengan PT Gelvano.

Visi :

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional"

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

Tujuan:

Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation[1]

2. Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai

[1] http://uinsby.ac.id/visi, misi dan tagline. Diakses Pada 10-08-2016 pukul 17.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No.17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013[2].

3. Periode Rektor UIN Sunan Ampel

IAIN sunan Ampel atau UIN sunan Ampel yang berdiri sejak tahun 1965 sudah mengalami pergantian rektor sebagai berikut :

a. Rektor 1 : Prof.Tengku H. M.Ismail Ja'qub SH,MA(1965 -1972).
b. Rektor II : Prof.KH.M.Syafi'i A.Kariem(1972 -1974).
c. Rektor III : Drs.H.Marsekan Fatawi(1975-1987).
d. Rektor IV : Drs.H.Bisri Affandi,M.A(1987-1992).
e. Rektor V :Drs.KH.Abd.Jabbar Adlan(1992 - 2000).
f. Rektor VI : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir,MA(2000 - 2009).
g. Rektor VII : Prof.Dr.H.Nur Syam,M.Si(2009 - 2011) .
h. Rektor VIII : Prof. Dr.H.Abd. A'la,M.ag(2011 - sekarang)[3].

4. Fakultas dan Prodi yang Ada Di UIN Sunan Ampel

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 8 fakultas sebagai berikut:

a. Fakultas Adab dan Humaniora
   1) Prodi Bahasa dan Sastra Arab

[2] http://uinsby.ac.id/sejarah. Diakses Pada 10-08-2016 pukul 17.07
[3] IAIN sunan Ampel wisuda ke enam puluh tujuh tahun 2012, 17-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

3) Prodi Sastra Inggris

4) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

5) Prodi Ilmu Komunikasi

6) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

7) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

8) Prodi Bimbingan Konseling Islam

9) Prodi Manajemen Dakwah

b. Fakultas Syariah dan Hukum

1) Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)

2) Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

3) Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)

c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

1) Prodi Pendidikan Agama Islam

2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab

3) Prodi Manajemen Pendidikan Islam

4) Prodi Pendidikan Matematika

5) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

6) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7) Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal

d. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1) Prodi Ilmu Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prodi Hubungan Internasional

3) Prodi Sosiologi

e. Fakultas Sain dan Teknologi

1) Prodi Matematika

2) Prodi Teknik Lingkungan

3) Prodi Teknik Arsitektur

4) Prodi Sistem Informasi

f. Fakultas Psikologi dan Kesehatan

1) Prodi Psikologi

g. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

1) Prodi Ekonomi Syariah

2) Prodi Ilmu Ekonomi

3) Prodi Akutansi

4) Prodi Manajemen

5. LOGO UIN Sunan Ampel Surabaya

Gambar. 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Organisasi Mahasiswa

Istilah organisasi adalah kelompok dalam satu keseluruhan yang memiliki tujuan sama yang saling membutuhkan serta terorganisir. organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa sebagai wadah kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam organisasi mahasiswa merupakan wadah yang tepat dalam upaya mengembangkan bakat serta jiwa kepemimpinan para mahasiswa. Di kampus UIN Sunan Ampel terdapat beberapa macam organisasi. Menurut sifatnya organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua macam diantaranya adalah organisasi intra dan ekstra kampus.

Organisasi intra kampus yaitu sebuah lembaga yang berada di bawah naungan kampus dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus serta mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus.

Adapun organisasi intra kampus yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain:

a. Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA)

Merupakan sebuah institusi yang mempunyai kewenangan membuat ketetapan dan peraturan yang di perlukan untuk melaksanakan asas dan tujuan organisasi. MUSEMA UIN Sunan Ampel adalah lembaga Legislatif dalam kehidupan kemahasiswaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Lembaga ini bertugas memonitoring kinerja dari Kabinet DEMA. Susunan Kepengurusan MUSEMA terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbagi dalam komisi-komisi. Pimpinan MUSEMA ditetapkan melalui jumlah presentase suara partai dalam Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (PEMIRA).

b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA-U)

Lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan (lembaga eksekutif) yang dipimpin oleh ketua atau presiden dan dipilih melalui Pemilhan Umum Raya Mahasiswa (PEMIRA) di setiap tahunnya berdasarkan suara partisipan mahasiswa terbanyak. DEMA ini juga merupakan wakil mahasiswa baik di dalam dan di luar kampus. Sebagai wakil dari mahasiswa DEMA bertugas menaungi mahasiswa dan menjalin koordinasi dengan organisasi-organisasi intra kampus dan juga bertanggung jawab terhadap rektorat, disamping itu DEMA juga menjunjung tinggi AD/ART. Adapun susunan kabinet DEMA merupakan wewenang preogatif Presiden DEMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gambar 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logo DEMA-U

c. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F)

Merupakan sebuah institusi yang mempunyai kewenangan membuat ketetapan dan peraturan yang di perlukan untuk melaksanakan asas dan tujuan organisasi di tingkat fakultas. SEMA-F adalah lembaga Legislatif dalam kehidupan kemahasiswaan yang ada di fakultas. Lembaga ini bertugas memonitoring kinerja dari Kabinet DEMA-F.

d. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F)

Merupakan lembaga mahasiswa tertinggi di tingkat fakultas yang memiliki wewenang untuk menjabarkan kebijakan dan peraturan institut untuk fakultas yang bersangkutan. DEMA fakultas ini bisa disebut dengan Gubernur tanggung jawabnya yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mutu di bidang akademik yang bersangkutan. DEMA-F merupakan lembaga eksekutif di tingakat fakultas. Organisasi ini memiliki tugas pokok yaitu merencanakan dan memprogram kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan garis-garis program yang ditetapkan dan mewakili mahasiswa ditingkat fakultas serta mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat fakultas terutama kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan keilmuan mahasiswa di fakultasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel mempunyai 1 MUSEMA, 9 SEMA Fakultas, 1 DEMA Universita dan 9 DEMA Fakultas yang membawahi di wilayah fakultas masing-masing di UIN Sunan Ampel Surabaya.

e. Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP)

Organisasi mahasiswa intra kampus yang terdapat pada prodi masing-masing dalam lingkup fakultas. Kegiatan Himpunan Mahasiswa Prodi umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan sesuai dengan program studi pada jurusan. HMP juga mempunyai nama yang tidak lepas dengan nama prodi yang ada di jurusan, misalnya Prodi Sosiologi dinamakan HIMASOS (Himpunan Mahasiswa Sosiologi), HIMAPOL (Himpunan Mahasiswa Politik), HIMAHI (Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional), dan lain sebagainya yang berada di prodi masing-masing.

f. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah aktifitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para peminat mahasiswa yang ada di dalam kampus. Tugas pokok UKM adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler di tingkat universitas yang bersifat lintas fakultas atau program studi dalam bidang kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. UKM yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di UIN Sunan Ampel Surabaya juga tergolong 2 macam yaitu di tingkat universitas dan tingkat fakultas. UKM yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain: seni budaya, pencak silat, UPTQ, IQMA, MAPALSA, UKOR dan lain sebagaianya. Setiap mahasiswa mempunyai bakat dan minat sekalipun itu berbeda-beda, untuk mahasiswa yang memunyai jiwa kepemimpinan dapat menyalurkan bakatnya untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Orgnisasi ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Organisasi ekstra kampus biasanya gabungannya dengan partai politik tertentu walaupun tidak secara keseluruhan. Dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya banyak sekali organisasi-organisasi ekstra yang juga membantu mahasiswa untuk memberi wawasan yang lebih luas tentang dunia kampus dan perkuliahan. Organisasi ekstra diantaranya Ikatan Mahasiswa Muslim (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), serta berbagai Organisasi Mahasiswa Daerah (ORMADA). Organisasi ekstra ini memang tidak semuanya ikut dalam politik kampus. Tetapi mereka juga sering dilibatkan sebagai basis masa atau suara dari partai peserta pemilu raya mahasiswa. ORMADA di UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai basis masa besar di kampus antara lain Himpunan Mahasiswa Surabaya (HIMABAYA), Ikatan Mahasiswa Gresik (IMAGRES), Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IKAMABA), Himpunanan Mahasiswa Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(HIMASA), Ikatan Mahasiswa Delta (IMATA), Ikatan Mahasiswa Ronggolawe Tuban (IMARO) dan Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) . Organisasi-organisasi tersebut merupakan organisasi yang sebagian besar anggotanya ikut terlibat dalam proses penyelenggaraan pemilu raya mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka yang mengurusi ORMADA tersebut juga ikut terlibat dalam organisasi ekstra kampus seperti PMII, HMI, IMM dan partai peserta pemilu.

Organisasi-organisasi ini dalam dunia kampus, mempunyai suara mayoritas atau minoritas. Dalam organisasi ekstra kampus di UIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang ini yang mendominasi yaitu dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), di kampus UIN Sunan Ampel. PMII terpecah menjadi dua kubu yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Surabaya (PMII-S) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Islam Surabaya Selatan (PMII-SS). Mayoritas PMII SS didomonasi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah mungkin di karenakan fakultas tersebut lebih banyak mahasiswanya, sedangkan untuk PMII cabang Surabaya mayoritas tersebar di semua fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sama halnya organisasi lain eperti HMI, IMM, dan lain-lain yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya anggotanya tersebar di semua fakultas. Organisasi-organisasi tersebut juga mempunya latar belakang dan ideologi yang berbeda-beda.

7. Gambaran Umum Partai Politik Mahasiswa

Partai Politik Mahasiswa merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa atas dasar persamaan kehendak untuk memperjuangkan suatu kepentingan, baik kepentingan anggotanya maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan mahasiswa UIN Sunan Ampel secara umum. Partai politik mahasiswa merupakan mahasiswa UIN yang sah secara administratif, untuk partai baru salah satu syaratnya adalah harus mempunyai sekurang-kurangnya 1000 suara, dan untuk partai lama sebanyak 800 suara, dengan ketentuan di tiap-tiap distrik atau fakultas minimal mempunyai perwakilan dengan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. Partai Politik Mahasiswa bertujuan melambangkan demokrasi di lingkungan kelembagaan mahasiswa di bawah naungan institusional UIN Sunan Ampel. Proses Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (PEMIRA) pada tahun ini hanya diikuti oleh dua Partai Politik Mahasiswa (PPM), karena yang masuk seleksi verifikasi oleh panitia penyelenggara atau Komisi Pemilihan Umum raya Mahasiswa adalah dua partai saja yaitu: Partai Republik Mahasiswa (PAREM) dan Partai Reformasi Mahasiswa (PRM). PAREM merupakan partai yang incumbent dalam pemilu raya mahasiswa tahun 2016. Partai ini mempunyai basis masa terbesar di fakultas tarbiyah. Sedangkan PRM juga merupakan partai *incumbent* yang mempunyai basis masa di setiap fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Logo Partai**

Gambar 4.3

Partai Revolusi Mahasiswa (PRM)

Gambar 4.4

Partai Republik Mahasiswa (PAREM)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. **Pemilihan Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum diuraikan tentang proses pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa yang ada di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berikut peneliti paparkan terkait hal pokok yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu sosialisasi, partisipasi, strategi dan konflik dan dalam proses politik kekuasaan yang menjadi kajian utama adalah legitimasi, pengambilan keputusan, kebijakan pada proses pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa. Politik kekuasaan merupakan kemampuan untuk membuat masyarakat dan negara terhegemoni. sehingga masyarakat dan pihak lain tidak bergerak sama sekali. Berikut kami paparkan proses pemilihan dan proses politik kekuasaan.

a. Sosialisasi Politik

Mahasiswa kampus merupakan sebuah miniatur masyarakat. Kebutuhan akan pemimpin dalam mahasiswa adalah suatu keniscayaan dalam kehidupan kampus. Dibutuhkan sesosok pemimpin yang memiliki kapasitas yang kopenten dalam pengelolaan masyarakat atau mahasiswa kampus. Dalam pemilihan umum Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini adalah momentum terpenting dalam mencari sebuah sesosok pemimpin. Pemilihan umum raya Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel surabaya ini adalah sebuah hajatan politik kampus. Seluruh mahasiswa atau bisa dibilang masyarakat kampus memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam momentum pemilihan tersebut. Pemilihan umum raya Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bukan semata-mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesta demokrasi melainkan sebuah agenda pebelajaran politik bagi kaum mahasiswa. Tidak hanya pembelajaran politik saja tetapi juga sebuah mekanisme politik untuk mengartikulasi dan kepentingan masyarakat kampus untuk menguasai sebuah kekuasaan tersebut. seperti yang dikatakan informan mahasiswi yang bernama Dian Yulia Rahmawati Semester 7 Prodi Sosiologi ini, yang mengatakan bahwa:

> "pemilihan DEMA U menurut saya adalah sama halnya dengan politik yang ada di pemerintahan kita ini, tetapi hanya berbeda nama saja, dan bentuk mekanisme pemilihan bisa dikatakan hampir sama dengan pemilihan di negara. Seperti contoh adanya KPU dan terus ada beberapa calon yang di rekomendasikan dari partai-partai yang pingin menduduki sebuah bangku pemerintahan kampus. Dalam pembelajarannya pun secara tidak langsung kita dapat mengerti gambaran politik yang ada di negara kita dan secara tidak langsug pula kita mengerti mekanisme dalam pemilihan tersebut. dengan adanya pemilihan yang ada dikampus ini menyadarkan kita sebagai mahasiswa bahwa dalam pembelajaran politik itu penting bagi kita yang bernama mahasiswa"[4].

UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai kampus yang notabenya sebagai tempat institusi pendidikan ternyata tidak lepas dengan pembelajaran politik. Karena dalam pemilihan Dewan Eksekutif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini, sangat berharga bagi kalangan mahasiswa dalam pembelajaran politik yang nantinya akan dibawa keluar untuk bekal di saat mahasiswa sudah menjadi sarjana.

Budaya politik mahasiswa berkaitan dengan sosialisasi politik kampus. Dalam upaya membangun budaya politik kampus, sosialisasi politik kampus dapat membentuk mahasiswa dalam berpolitik. Karena

[4]Hasil wawancara oleh Dian Yulia Rahmawati (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 11.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setelah Ujian Akhir Semester Mata kuliah Kapita Selekta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sosialisasi politik kampus ini mengajak dan membuat para mahasiswa untuk memiliki jiwa budaya politik. Budaya politik seperti apakah yang ada di mahasiswa tersebut, antara lain adalah partisipan politik.yang mana dalam partisipan politik ini seluruh mahasiswa kampus berpartisipan aktif dalam agenda politik kampus.

b. Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik yaitu dengan cara memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung.

Sebagai negara berlandasan demokrasi maka semua orang dituntut untuk berpatisipasi dalam pemilihan umum seperti pemilihan presiden, bupati, kepala desa dan sebagainya. Maupun setiap lembaga atau institut harus memiliki seorang pemimpin. hal itu membutuhkaan pemilihan secara demokrasi. Dewan Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi intra Kampus yang memiliki badan pemerintahan yang berlandaskan sistem demokrasi. Maka perlu untuk memiliki seorang pemimpin dengan cara pemilihan umum. Untuk menentukan siapa yang menjadi pemimpin diranah Organisasi Intra kampus yang bernama Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas.

Dalam melakukan pemilihan raya (PEMIRA) pastinya membutuhkan partisipasi dari Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam Partisipasi pemilihan biasanya ada yang memilih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang tidak memilih. Itu tergantung dengan keyakinan individu. Karena disetiap mahasiswa punya hak untuk memilih dan tidak memilih. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dian Yulia Rahmawati Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:

> "Ada tim sukses kandidat para calon menyuruh saya untuk memilih calon tersebut. Tapi walupun saya sebenarnya tidak disuruhpun saya tetep memilih kandidat tersebut karena saya setuju kalau yang jadi dari partai tersebut. Karena saya tau bahwa kandidat tersebut bagus apalagi yang jadi kandidat ketua partai dan presidenya orangnya adalah kader yang aktif dalam berorganisasi dan cerdas dalam pengetahuannya menurut saya apa salahnya kalau yang jadi kandidat itu. Dan akan bisa membawa dampak yang baik untuk sebuah politik kampus tersebut dengan bekal pengalamanya dalam berorganisasi. Orangnya juga pro terhadap mahasiswa"[5].

Dari penjelasan informan tersebut saya mendapatkan kesimpulan bahwa informan berpartisipasi dalam proses PEMIRA (Pemilihan) raya Dewan Eksekutif Mahasiswa, informan memilih karena mengetahui latar belakang calon mulai aktif berorganisasi maupun punya pendekatan emosional atau senang berinteraksi terhadap mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Ampel dan salah satunya adalah informan kenal terhadap calon tersebut.

Tetapi dari informan lain yang bernama Taufiqurrahman Jurusan Sejarah Peradaban Islan Fakultas Adab dan Humaniora Semester 7:

> "Partisipan saya dalam pemilihan itu saya dari semester satu sampai sekarang tidak pernah memilih para calon. Karena dari awal saya tau politik yang ada dikampus itu tercium bau-bau kepolitikan yang tidak sehat maka dari itu saya tidak pernah

[5]Hasil wawancara oleh Dian Yulia Rahmawati (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 11.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setelah Ujian Akhir Semester Mata kuliah Kapita Selekta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memilih." Walaupun saya memilih pasti yang jadi orang-orang dari organisasi itu atau partai-partai itu. Apalagi yang mendominasi didalam sistem pemerintahan juga orang partai itu. Pasti ada setingan di dalamnya"[6].

Informan tidak berparisipasi dalam PEMIRA (Pemilihan Raya) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, karena di dalam PEMIRA terdapat penyimpangan di dalam proses PEMIRA tersebut.

Maka sudah jelas bahwa dalam partisipasi politik yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat hak untuk memilih dan tidak memilih dengan pertimbangan atau alasan yang secara rasional memang itu benar.

2. Proses Politik Kekuasaan

Sebelum diuraikan tentang Politik kekuasaan dalam PEMIRA (pemilihan raya) Dewan Eksekutif mahasiswa. peneliti akan memaparkan terkait hal pokok yang menjadi kajian ini yaitu Proses Kongres Besar Mahasiswa Universitas (KBMU), Pembentukan Kopurwa, Legitimasi, Pengambilan Keputusan atau kebijakan, strategi dan konflik.

Sejak pertama kali kita masuk dalam perguruan tinggi sering kali kita di gembar-gemborkan tetang kata-kata agent of change yang berarti mahasiswa yang nantinya pencetus sebuah perubahan yang seperti cerita senior dahulu adalah perubahan yang bertindak sebagai penentang terhadap rezim berkuasa. Mahasiswa adalah pemilik paradigma idealis

[6]Hasil wawancara oleh Taufiqurrahman (Mahasiswa Sejarah Pearadapan Islam), Pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2017 pukul 13.37 bertempat di Masjid Ulul albab Setelah Sholat Jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpikir demi pengabdian dalam masyarakat. Seperti poin yang ada di tri darma peruruan tinggi yaitu pengabdian.

Kampus sebagai tempat manusia untuk menimba ilmu memberikan ruang berbagai ranah pemikiran, mulai dari pemikiran kiri maupun yang kanan. Isu-isu nasional maupun internasional saat ini selalu saja menjadi garapan menarik bagi mahasiswa dalam analisis wacana. Mahasiswa selalu memainkan peran atau menjadi aktor pemain dalam sebuah negara manapun. Mulai dari negara kecil maupun yang besar. Namun melihat fakta sehari-hari dilapangan ternyata mahasiswa dalam belajar berpolitik memberikan ruang yang sempit terhadap keidealismenya mereka. Padahal mahasiswa dulu belajar politik untu membuat perubahan yang lebih baik terhadap sebuah kenegaraan. Tetapi sekarang ini kampus sebagai tempat untuk belajar berpoliti hanya digunakan sebagai tempat untuk kepentingan suatu golongan saja. Sepetinya halnya pada saat pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini. Dalam pemilihan tersebut banyak golongan mahasiswa mempunyai tujuan dalam kepentingannya untuk menguasai sebuah kekuasaan yang ada dikalangan mahasiswa ini. Dalam bangku pemerintahan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini banyak para golongan mahasiswa untuk merebutkan bangku kekuasaan tersebut. bahkan dalam perebutan kekuasaan tersebut dari unit golongan itu untuk menguasai kekuasaan menggunakan strategi yang tidak baik untuk di tiru. Dari pengertian yang luas Politik kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses dimana seseorang atau kelompok untuk melindungi kepentingannya sendiri atau kelompok dengan mengancam entitas lain melalui agresi militer, ekonomi, atau politik. Berikut ini adalah proses politik kekuasaan yang ada di pemilihan Dewan Eksektutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2016:

a. Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Dan model demokrasi adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Ciri-ciri suatu pemerintahan demokrasi adalah sebagai berikut: Adanya keterlibatan warga negara (rakyat) dalam pengambilan keputusan politik, baik langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Adanya persamaan hak bagi seluruh warga negara dalam segala bidang. Adanya kebebasan dan kemerdekaan bagi seluruh warga negara. Adanya pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat yang duduk di lembaga perwakilan rakyat. Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dalam politiknya menggunakan sistem demokrasi. Di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya kita belajar untuk menjadi agen perubahan akan demokrasi. Selama hampir dari 4 tahun saya akan lulus ini telah saya pahami bagaimana berjalannya model demokrasi politik dalam kampus. Namun yang saya rasakan demokrasi politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diaplikasikan mahasiswa masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Implikasi mahasiswa selalu apatis untu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan politik. Hakikat mahasiswa secara ideal adalah sebagai mahasiswa agen perubahan, yang secara kapasitas keilmuan harus mengimplementasikan gagasan kritisnya sebagai kontor sosial terhadap suatu permasalahan. Tapi naif sekali kata demokrasi terhenti pada kata-kata saja. Inilah yang terjadi di dalam pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini, demokrasi yang masih berdinamika dan masih belum ideal sepenuhnya demokrasi yang terjadi di kampus tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh informan satu ini yang bernama Fahmi Anas Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik semester 7:

> "Demokrasi adalah keterbukan karena dalam suatu negara atau kampus. Mahasiswa mempunyai hak untuk memilih sebagai orang yang dapat dipercaya yang dimana nanti dapat menyalurkan aspirasi mahasiswa"[7].

Kalau kita cermati, selama ini perguruan tinggi dipandang sebagai organisasi yang dinilai sudah mengangkat nilai-nilai demokratis. Tetapi ironisnya, dalam proses demokrasi mahasiswa sebagai "rakyat" di Perguruan Tinggi kerap tidak diperhatikan hak suaranya dan cenderung hanya bisa menerima siapa pun yang nantinya

[7]Hasil wawancara oleh Fahmi Anas (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 16.02 bertempat di halaman Fakultas Tarbiyah Setelah pembekalan KKN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi Presiden atau DEMA Universitas , meskipun ada kampanye terbuka calon kandidat yang disaksikan oleh mahasiswa.

> "dalam sistem demokrasi sebenarnya saya tidak mengetahui etul apalagi tentang pemilihan presiden. Dan menurut saya dalam penerapan demokrasi kampus bisa dibilang sebagai formalitas saja. Dan realitanya yang terjadi dalam demokrasi tersebut tidak adanya keterbukaan dari pihak pemerintahan atau DEMA U. Mungkin karena adanya golongan-golongan tertentu yang berkepentingan-kepentingan tersebut. Padahal sebenarnya mahasiswa mempunyai hak yang sama akan tetapi mahasiswa sekarang sangat apatis. Akhirnya banyak yang golput. Hal ini salah satunya terjadi karena mahasiswa sendiri tidak mengetahui secara penuh sistem demokrasi dan mungkin mahasiswa tidak mengetahui karena kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintahan. Kebanyakan yang berpartisipasi dalam pemilihan adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi itu atau yang memiliki kepentingan bersama partai itu"[8].

Jadi dalam Proses demokratisasi di kampus baru bisa terwujud ketika mahasiswa benar-benar bisa menggunakan hak suaranya. Bagaimanapun juga, mahasiswa berhak untuk memilih Presiden DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) sesuai dengan aspirasi mahasiswa. Toh nantinya setiap kebijakan yang dikeluarkan DEMA atau MUSEMA juga akan berdampak pada mahasiswa.

b. Kongres Besar Mahasiswa Universitas (KBMU)

Sebelum terjadinya pergantian pemimpin dan pemilihan raya Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA U) terdapat sidang musyawarah yang dilakukan oleh MUSEMA yang bernama Kongres Besar Mahasiswa Universitas yang disigkat KBMU. Kongres ini sidangnya bersifat istimewa atau sidang istimewa. Yang dihadiri oleh semua organisasi intra kampus di bawah naungan MUSEMA dan

[8] Hasil wawancara oleh Fahmi Anas (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 16.02 bertempat di halaman Fakultas Tarbiyah Setelah pembekalan KKN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadiri oleh rektor 3 bagian kemahasiswaan. Seperti diungkapkan oleh informan yang bernama Rama, informan ini adalah ketua KOPURWA 2016:

> "Yang jadi peserta Sidang KBMU itu adalah organisasi intra kampus uin yang garis koordinasinya dibawah MUSEMA dan DEMA U antara lain SEMA Fakultas, UKM, LPM. sebenarnya organisasi intra itu adalah orang-orang partai. Kenapa demikian karena dalam sistem organisasi intra tersebut juga menggunakan asas demokrasi dan mempunyai ADART organisasi"[9].

Kongres KBMU adalah proses perumusan undang-undang yang nantinya dijadikan pedoman oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan setiap tahun undang-undang ini mengalami perubahan, termasuk di dalamnya juga mengatur undang-undang partai politik dan pemilihan umum raya mahasiswa. Di dalam kongres tersebut Menetapkan dan mengesahkan Anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga, Menetapkan dan mengesahkan Garis–Garis Besar Haluan Program (GBHP), Mensahkan anggaran pendapatan dan belanja (APB), Memilih, Menetapkan, dan Mensahkan ketua kongres melalui mekanisme internal anggota kongres. Menyelenggarakan pemilu raya tingkat universitas sekaligus menetapkan dan mensahkan presiden dan wakil presiden mahasiswa terpilih. Mengawasi pelaksanaan, Meminta pertanggungjawaban Kepresidenan Mahasiswa bila diperlukan, Membatalkan atau menghentikan rencana program yang dilaksanakan Kepresidenan Mahasiswa dengan mekanisme yang telah ditetapkan, Membuat keputusan, ketetapan dan peraturan yang diperlukan untuk

[9]Hasil wawancara oleh Ketua KOPURWA, Pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 19.43 bertempat di halaman di Bascame DEMA fakultas Tarbiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan asas, landasan, dan tujuan bersama, Membentuk organ kegiatan lainnya untuk dapat melaksanakan asas dan tujuan, Mengamandemen, Mengubah, dan membentuk AD/ART KBMU.

Dalam perumusan sidang KBMU tersebut terdapat poin-poin yang terkadang dirubah tergantung oleh anggota sidang untuk memenuhi kebutuhan kepentingan tersebut. Dan disini mulai awal dari proses politik kekuasaan. Kenapa bisa demikian, seperti yang dikatakan oleh informan yang bernama Huril bariroh Jurusan Filsafat Fakultas Ushuludin:

> "Kampus uin sudah terkenal bahwa ada organisasi itu yang mendominasi dan terorganisir secara sistematis bahkan sudah mendarah daging sampai sekarang. Ada beberapa pihak yang sudah jelas mendominasi di pemerintah kampus yang terutama pada jabatan tingkat atas dan dalam jabatannya nanti akan diturunkan oleh adhek-adhek organisasi tersebut. Jadi orang luar yang mau ikut kedalam kalau memang dia tidak berpengaruh besar dia tidak bisa ikut campur dalam pemerintahan tersebut. Walaupun dilihat secara nyata bisa dilihat secara demokrasi tetepi yang mendominasi dalam pemerintahan itu dari organisasi tersebut. Itu menurut saya sama aja ada permainan dalam demokrasi tersebut"[10].

Jadi bisa disimpulakan bahwa dalam sidang Kongres Besar Mahasiswa Universites. anggota sidangnya adalah fraksi-fraksi dari partai politik itu. Siapa fraksi yang mendominasi di dalam kongres tersebut maka fraksi yang mendominasi itulah yang akan menang dalam pengambilan keputusan PEMIRA (pemilihan raya) itu.

[10]Hasil wawancara oleh Huril Bariroh (Mahasiswa Filsafat), Pada hari Ahad tanggal 8 Januari 2017 bertempat di Fakultas Ushuludin pada saat informan sedang duduk-duduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengambilan keputusan atau wewenang

Dalam sidang Kongres Besar Mahasiswa Universitas (KBMU) mempunyai tugas dan wewenang yang dibawa ketika pemilu. Tugas tersebut merupakan sebuah amanat yang dilaksanakan dan dilakukan oleh KOPURWA. Dalam Proses pengambilan keputusan tersebut menjadi sebuah momentum yang sangat penting dalam sebuah kampus demokrasi. Dasar pemikiran penyusunan politik kampus pada saat pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas yang terkandung dalam sistem manajemen sidang, berlandaskan ideologi UU KBMU. Politik kampus yang telah berlangsung selama ini disusun berdasarkan sistem demokrasi yang menurut UU KBMU. Jajaran pemerintah dan lembaga-lembaga kampus UIN Sunan Ampel tersebut adalah MUSEMA, jajaran ini merupakan "suprastruktur politik" yang ada diorganisasi intra kampus. Sedangkan badan-badan ekeskutif yang ada didalam kampus adalah DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) disebut sebagai "infrastruktur politik". Tetapi yang berwenang dalam sistem demokrsi kampus MUSEMA. Sebelum pergantian kekuasaan setiap tahunya MUSEMA membuat sidang yang namanya sidang KBMU. Dimana sidang itu, terdapat perubahan-perubahan Undang-undang dalam sistem organisasi. Dan dalam hasil perubahan undang-undang itu, nantinya akan menjadi sebuah kebijakan-kebijakan dalam organisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembentukan Kopurwa

Kita mengenal adanya Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam proses pemilihan umum dalam suatu pemerintahan negara. Dialah yang menyelenggarakan pemilihan umum tersebut. KPU ini dibentuk berdasarkan Keputusan presiden. Yang berisikan tuju orang anggota. KPU ini berfungsi secara efektif dan mampu memfasilitasi pelaksanaan pemilu yang jujur dan adil. Dalam pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini dalam prakteknya juga menggunakan istilah yang ada di pemerintahan kita ini. Hanya berbeda nama saja, tetapi pada prakteknya sama. dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya kita mengenal istilah tersebut sebagai Komisi Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (KOPURWA). KOPURWA ini juga mendapatkan surat keputusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas untuk melaksanakan pemilihan umum. Dalam undang-undang KBMU juga disebut bahwa KOPURWA adalah panitia penyelenggara pemilu raya yang mendapat rekomendasi dari DEMA demisioner. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KOPURWA yang bernama Rama dari fakultas Tarbiyah:

> "Dibentuknya pemilu raya dari DEMA sebelum pergantian Dema memberikan mandat sama saya untuk menjadi ketua KOPURWA. Sebelum terbentu kopurwa pun ada sidang KBMU yang diadakan oleh Musema mulai dari sidang KBMU itu undang-undang Pemilihan dibentuk antara lain syarat mendirikan partai dan syarat pemilihan. Setealah itu saya membentuk anggota 5 komisioner. Karena saya mengkaca pada pemerintahan indonesia KPU ada lima komisioner. Dan empat komisioner itu saya yang SK. Dan saya sebagai ketua di SK oleh DEMA U domisioner berhubung saya yang di Sk oleh Dema u otomatis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> semua mandat itu ada disaya. Setalah sudah dibentuk KPU mengadakan rapat pleno untuk menentukan Kapan pemilihan"[11].

Pembentukan awal KOPURWA terdiri dari 1 orang yang direkomemdasikan oleh DEMA yang nantinya akan menjabat sebagai ketua. Setelah itu ketua KOPURWA membentuk 4 anggota komisioner. Yang menjadi KOPURWA PUSAT. Dan Ketua KOPURWA membentuk lagi KOPURWA DISTRIK FAKULTAS, Dengan cara membuat surat pendelegasian rekomendasi kepeda DEMA Fakultas yang berjumlah 4 orang pendelegasian di setiap fakultas-fakultas atau distrik. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama Iqbal khoiri Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semester 7. Informan ini Kemarin yang ditunjuk menjadi KOPURWA DISTRIK.:

> "saya jadi kopurwa distrik itu ditunjuk oleh DEMA Fakultas yang menjabat. Untuk ketentuan jadi kopurwa itu juga tidak ada langsung lewat penunjukan"[12].

Jika di jumlah keseluruhan anggota KOPURWA ada 37 anggota, untuk 5 anggota disebut panitia sentral PUSAT yaitu terdiri dari ketua, wakil, sekertaris, bendahara dan koordinator distrik. Sedangkan untuk 32 anggota KOPURWA itu adalah panitia distrik. Kemudian ketua KOPURWA menurunkan Surat Keputusan (SK) bagi anggota KOPURWA. Setelah pembentukan pengurus KOPURWA selesai, barulah mereka menjalankan tugas dan wewenang mereka.

---

[11]Hasil wawancara oleh Ketua KOPURWA, Pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 19.43 bertempat di halaman di Bascame DEMA fakultas Tarbiyah.

[12]Hasil wawancara oleh KOPURWA DISTRIK, Pada hari senin tanggal 4 Januari 2017 pukul 14.43 bertempat di halaman di Bascame DEMA fakultas FEBI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua yang terpilih adalah MAS RAMA (Ketua). Penunjukkan ini dilakukan oleh Presiden DEMA dimisioner yaitu bernama LAMBUNG yang kemudian ditandai dengan turunnya Surat Keputusan (SK) Ketua. Sebenarnya untuk proses pemilihan ketua KOPURWA mendapatkan rekomendasi dari DEMA dan harus dari rekom tersebut nantinya dimusyawarahkan dengan anggota DEMA yang lain atau dengan rapat kabinet untuk memutuskan siapa yang menjadi ketua KOPURWA, akan tetapi pada kenyataannya pemilihan tersebut langsung dengan sistem tunjuk oleh Presiden DEMA dimisioner. Proses penunjukkan tersebut mendapatkan respon dari beberapa pihak. Hal ini dikarenan proses penunjukan terkesan tidak demokratis. Dan biasanya penunjukan itu diambil dari kelompoknya sendiri. Salah satu yang berkomentar mengenai hal ini adalah Mahasiswi yang bernama Huril bariroh Jurusan Filsafat Fakultas Ushuludin, yang mengatakan:

> "Dalam penunjukan panitia juga sama saja, pasti juga dari anggota-anggota partai atau badan pemerintahan. Dan pasti juga akan menyeting pada saat pemilihan itu"[13].

Jadi bisa disimpulakn bahwa dalam proses pembentukan KOPURWA secara tidak demokratis karena pembentukannya lewat penunjukan oleh DEMA-DEMA Universitas maupun Fakultas. Dalam proses penunjukan ini, akan menyebabkan terjadinya kepentingan-kepentingan dalam proses pemilihan raya tersebut.

[13] Hasil wawancara oleh Huril Bariroh (Mahasiswa Filsafat), Pada hari Ahad tanggal 8 Januari 2017 bertempat di Fakultas Ushuludin pada saat informan sedang duduk-duduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sosialisasi

Sosialisasi dalam arti yang beda dapat diartikan sebagai proses pemberitahuan informasi kepada masyarakat baik untuk kepentingan kelompok atau ruang publik. Pemberitahuan ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi sendiri merupakan bagian terpenting dari proses jalannya pemilihan.

Sosialisasi tentang pemilihan umum raya yang terjadi di lingkumgan kampus kurang lebihnya hampir sama dengan sosialisasi pemlihan Kepala Negara, Kepala Daerah dan Kepala Desa yang ada di lingkungan masyarakat, perbedaannya adalah sosialisasi pemilihan di dalam kampus cenderung kurang menyentuh para pemilih tetap atau mahasiswa, informasi yang disebarkan dan di exspose oleh para penyelenggara pemilihan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh para mahasiswa dikarenakan penyebaran informasi-informasi tersebut biasanya hanya berupa banner, tidak ada pamflate atau pemberitahuan melalui media sosial yang saat ini menjadi media paling gampang di akses oleh masyarakat khususnya mahasiswa.

Seperti yang dikatakan oleh informan Mahasiswi yang bernama Dian Yulia Rahmawati Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Semester 7:

> "Dalam sosialisasi pemilihan Presiden kemarin, menurut saya kurang adanya sosialisasi dari pihak penyelenggara. Mungkin karena yang ngurus hanya beberapa orang saja. Dan saya mulai tahu kalau mau ada PEMIRA itu, pada saat saya kuliah ada salah satu calon kandidat partai mengkampanyekan partainya didepan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> fakultas saya. Dan itu mulai saya tau bahwa mau ada pemilihan presiden"[14].

Diperkuat oleh informan lainnya yang bernama Huril Bariroh dari Jurusan Filsafat Fakultas Ushuluddin semester 6:

> "Pemilihan kemarin itu kurang adanya sosialisasi dari DEMA U atau pihak lain. Sampai-sampai saya tidak mengetahui jika ada pemilihan DEMA U itu. karena tidak ada pemberitahuan itu saya juga tidak mencoblos. La wong calon kandidatnya saja saya tidak tahu"[15].

Memang sosialisasi dalam PEMIRA (pemilihan raya) itu penting bagi kalangan mahasiswa. Jika tidak adanya sosialiasasi pemilihan juga akan berdampak pada pemilihan itu. Mahasiswa malas untuk berpartisipasi dalam pemilihan tersebut.

Tapi ada juga informan lagi yang bernama Luhur Pambudi dari Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan semester 7, informan ini mengatakan berbeda dengan para informan diatas:

> "ada sosialisasi terkait pemilihan presiden yang dilakukan oleh Kopurwa atau penyelenggara. Dalam sosialisasinya itu kalau tidak salah dulu lewat baner yang dipapang diblok M. dan secara tidak langsung ada temen-temen kandidat partai melakukan kampanye dan menempelkan selebaran-selebaran, promosi tentang partainya yang mencalonkan jadi DEMA dan ada juga dari tim sukses mengkampanyekan kandidat partainya lewat media sosial mulai dari BBM, FACEBOOK."[16].

Maka sudah jelas bahwa, dalam PEMIRA (pemilihan raya) Dewan Eksekutif Mahasiswa 2016 dalam proses sosialisasi pada saat pra pemilihan tersebut sepenuhnya kurang optimal, karena pada

---

[14]Hasil wawancara oleh Dian Yulia Rahmawati (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 11.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setelah Ujian Akhir Semester Mata kuliah Kapita Selekta

[15]Hasil wawancara oleh Huril Bariroh (Mahasiswa Filsafat), Pada hari Ahad tanggal 8 Januari 2017 bertempat di Fakultas Ushuludin pada saat informan sedang duduk-duduk.

[16] Hasil wawancara oleh Luhur Pambudi (Mahasiswa Psikologi), Pada tanggal 8 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberritahuan informasi, kurang lebih ada mahasiswa yang mengetahui akan penyelenggaraan PEMIRA (pemilihan raya) dan ada juga mahasiswa yang tidak mengetahuinya. Maka akan berdampak pada partisipasi politik mahasiswa tersebut.

f. Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu, pada prinsipnya, pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai keputusan untuk melaksanakannya. Dan yang membuat kebijakan adalah pihak yang berwenang dalam hal pemerintahan. Seperti dalam proses pemilihan raya (PEMIRA) dewan eksekutif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berwenang dalam membuat kebijakan adalah MUSEMA pada saat kongres Besar Mahasiswa Universita dan KOPURWA dalam pelaksanaan pemilihan raya. KOPURWA membuat kebijakan-kebijakan mulai dari syarat-syarat pencalonan dan model pemilihan. Tetapi pada prakteknya dalam proses pemilihan terdapat kebijakan-kebijakan yang mempersulit para calon kandidat dan bahkan Cuma menguntungkan satu pihak kandidat saja. Walaupun kebijakan dari KOPURWA mengaca pada Sidang KBMU tetapi masih terdapat kesenjangan dalam prosesnya. Seperti yang diungkapkan oleh Informan yang bernama Imam Hanafi Hafads Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan politik semester 9, beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kandidat nomor urut 1 partai PRM (Partai Revolusi Mahasisw) yang berkata:

> "kita melengkapi syarat-syarat dari kopurwa sulit. Karena dalam pemberitahuan persyarat-persyaratan yang dibuat oleh kopurwa menurut saya sangat mendadak. Itu Cuma dikasih waktu seminggu pada jam aktif kuliah jadi Cuma 5 hari untuk melengkapi pendaftaran pemilihan itu yang membuat kandidat kesulitan"[17].

Dan kandidat nomor urut 2 partai PAREM (Partai Republik Mahasiswa) yang diketua oleh Shobar dari Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI semester 9, yang mengatakan:

> "kebijakan kopurwa dalam persyaratan itu ada yang sulit ada yang tidak. Kalau yang sulitnya mungkin IPK. IPK itu harus 3.00 sebenarnya malah persyaratan IPK harus 3.25 setelah itu menyebabkan lobi-lobian agar dipermudah"[18].

Apakah ini termasuk politik kekuasaan? Bisa jadi jawabanya iya. Karena dari awal terdapat proses-proses penyimpangam yang menguntungkan pihak-pihak yang mendominasi di dalam pemerintahan kampus. Dan untuk memenangkan sebuah kekuasaan tersebut para kandidat partai harus merancang sebuah strategi-strategi yang matang untuk memenangkan sebuah kekuasaan itu.

g. Strategi

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam kontestasi politik pemilihan secara demokrasi perlu disusun manajemen strategi pemenangan kandidat berbasis politk dalam rangka memastikan

---

[17] Hasil wawancara oleh Imam Hanafi Hafads (Ketua Partai PRM), Pada hari selasa tanggal 10 Januari 2017 bertempat di Gazebo Fakultas Dakwah.

[18]Hasil wawancara oleh Shobar (Ketua Partai PAREM), Pada hari selasa tanggal 10 Januari 2017 bertempat di warung kopi dekat rumahnya yang bertempat di Benowo. Karena informan sudah jarang dikampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandidat yang berkontestasi mendapat dukungan atau suara dari mahasiswa. Dalam implementasinya, memerlukan proses dan kesiapan yang matang untuk memenangkan kontestasi politik pemilihan raya PEMIRA Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

Seperti yang diungkapkan oleh calon kandidat partai dari PRM (Partai Revolusi Mahasiswa) bernama Iman Hanafi Hafads yang mengatakan:

> "Dalam strategi partai untuk menghadapi pemilihan yaitu pertama kita melengkapi struktur partai, tim sukses, tim desain, pemetaan politik disetiap fakultas dan pengawalan kotan suara biar tidak ada kecurangan setelah itu kita koordinasi terus pada saat berputarnya politik selama pra pemilihan sampai pemilihan. Dalam proses itu banyak halangan-halangan dalam pematangan strategi seperti penipuan isu calon disosial media dari partai lain dan setelah ditelusuri ternyata guyonan. Dalam pematangan strategi ada rapat seminggu dua kali melalui pertama pemilihan siapa yang terpilih menjadi ketua partai dan dewan eksekutif setelah itu kita melengkapi syarat-syarat dari kopurwa"[19].

Dan juga diungkapkan oleh kandidat dari partai PAREM (Partai Republik Mahasiswa) bernama Shobar yang mengatakan:

> "Untuk srateginya adalah ada kampaye, penggalangan massa, tim sukses, meraliansi, mencari dukungan dari organisasi-organisasi"[20].

Keberhasilan kandidat juga tidak lepas dari kemampuan tim pendukung yang memiliki kompentasi, integritas serta loyalitas dukungan yang masif. Oleh sebab itu, kontestasi politik pemilihan raya

[19]Hasil wawancara oleh Imam Hanafi Hafads (Ketua Partai PRM), Pada hari selasa tanggal 10 Januari 2017 bertempat di Gazebo Fakultas Dakwah.

[20]Hasil wawancara oleh Shobar (Ketua Partai PAREM), Pada hari selasa tanggal 10 Januari 2017 bertempat di warung kopi dekat rumahnya yang bertempat di Benowo. Karena informan sudah jarang dikampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bukan hanya bicara soal pertarungan individu kandidat (dengan segala atribut yang dimilikinya), akan tetapi secara sadar harus dipahami sebagai poses kolektifitas tim politik. Dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti tersebut, maka pilihan-pilihan strategi pemenangan harus cermat dan tepat sesuai dengan kondisi lapangan politik tersebut.

h. Konflik

Dalam pelaksanaan Pemilihan Raya (PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menorehkan catatan buruk. Ajang yang seharusya menjadi tempat memilih calon secara demokrasi justru berubah menjadi kerusuhan. Itulah yang terjadi dalam pelaksanaan pemilihan raya (PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ini bukan pertama kalinya pemilihan raya menuai konflik. Dari tahun pertahun di setiap pemilihan raya pasti terjadi konflik. Ada beberapa faktor yang memicu konflik. Pertama, dalam penyelenggaraan pemilihan raya terkadang tidak netral. Ada banyak kasus yang yang memperlihatkan keberpihakan penyelenggaraan terhadap kandidat tertentu. Kedua, Daftar pemilih tetap dalam surat suara. Ketiga, para organisasi elit kampus yang dominan bertarung di pemilihan raya (PEMIRA) masih menganggap politik hanya sebagai sarana untuk kekuasaan pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota KOPURWA distrik FISIP yang bernama Juniardi Riski mengatakan:

> "pertama menjadi petugas kopurwa distrik fakultas fisip. Setalah itu ada perintah sebagian dari petugas distrik harus di roling ke fakultas lainnya. Saya dipindah dengan alasan perjanjian semalam, karena undian katanya okelah saya maklumi dan kedua Dalam penentuan tempat TPS dan jumlah surat suara ada perdebatan antara kopurwa distrik dengan kopurwa pusat yaitu fakultas FEBI dan FISIP mau dijadikan satu TPS dengan alasan satu gedung dan yang fakultas Psikologi dan Saintek dipisah dengan alasan jumlah mahasiswanya sedikit padahal itu juga satu gedung dan satu dekan juga. menurut saya ada kebijakan yang tidak logis dan banyak ditentang oleh kopurwa distrik kemarin itu. Berarti ada udang dibalik batu atau ada tujuan terselebung menurut saya. Atau bisa disebut ada keterpihakan salah satu partai diranah kopurwa. Dan pada saat pemilihan itu saya menjadi aktor konflik atau jadi korban pemukulan. Karena apa? Setalah saya di perintahkan untuk loring difakultas tarbiyah saya menemukan kecurangan mulai dari teman kopurwa distrikk saya sendiri. temen kopurwa saya itu dari fakultas tarbiyah. Kecurangannya itu saya menemukan kopurwa distrik memberikan dua surat suara kepada mahasiswa. Setelah saya mengetahui kecurangan tersebut saya menegurnya lewat dobrakan meja, dan setelah itu ada tim sukses dari partai tersebut tiba-tiba mukul saya. Dan adalah dari saksi kandidat yang tidak saya sebutkan namanya itu membantu saya untuk masalah pemukulan itu, sampai terjadi pemberhentian pencoblosan di TPS Tarbiyah"[21].

Padahal, politik sangat identik dengan kepentingan umum. Ini yang membuat para petarung di pemilihan raya (PEMIRA) tidak pernah mau legowo menerima kekalahan.

Pemilihan seharusnya menjadi mekanisme demokrasi untuk mencari pemimpin terbaik. Malahan menjadi tempat untuk pertarungan sebuah kepentingan kekuasaan.

[21]Hasil wawancara oleh Juniardi Riski (Anggota KOPURWA DISTRIK), Pada hari selasa tanggal 10 Januari 2017 bertempat di Gazebo Fakultas Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Respon Mahasiswa Terhadap Pemilihan Umum Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa

Kondisi politik di kampus seperti pemilihan umum raya mahasiswa (PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (DEMA-U) 2016 kemarin seperti permainan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berada di kalangan aktivis mahasiswa saja, tanpa memberikan kepastian yang jelas terhadap kalangan mahasiswa yang abu-abu. Bahkan mengakibatan beragam polemik opini atau respon mahasiswa, sangat memungkin ada yang geram terhadap politik yang terjadi dipemilihan umum raya mahasiswa dewan eksekutif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Karena memungkinkannya geramnya mahasiswa terkait politik kampus tersebut sampai mempengaruhi tingkat partisipan mahasiswa terhadap pemilihan. seperti yang diungkapkan oleh mahasiswi Muhammad Iqbal dari Prodi Sastra arab Fakultas Adab dan Humaniora semester 6:

> "Politik yang terjadi kampus pas pemilihan umum raya itu, menurut saya masih mencerminkan demokrasi elite. Demokrasi elit yang saya maksud adalah demokrasi yang hanya dikendalikan oleh kelompok-kelompok yang mendominasi di sistem. Sehingga demokrasi tersebut secara tersirat hanya dimiliki oleh golongan tertentu. Bahkan partisipan mahasiswa juga belum menyeluruh"[22].

Dan Seperti yang dikatakan oleh informan Mahasiswi yang bernama Dian Yulia Rahmawati Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Semester 7:

[22]Hasil wawancara oleh Muhammad Iqbal (mahasiswa prodi sastra arab) Pukul: 17:13 di Belakang Twin Tower UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Politik kampus menurut saya tidak baik, belajar politik yang tidak bermoral. Gimana mau jadi pejabat rakyat yang baik. La politik kampus aja gak elegan"[23].

Kritik dan respon mahasiswa terkait politik kampus yang terjadi pada pemilihan umum raya mahasiswa dewan eksekutif mahasiswa pun tidak jarang dilontarkan oleh berbagai kalangan mahasiswa yang notabenya abu-abu. Banyak respon terkait politik kampus yang digemborkan tidak lah sehat. Politik kampus hanya dikendalikan oleh golongan mahasiswa yang mendominasi di lingkungan sistem keorganisasian intra kampus.

Bukan menjadi persoalan lagi bila kampus dijadikan tempat belajar politik. Tetapi kenyataan di lapangan bahwa praktik politik yang tidak bersih dan cenderung rakus jabatan yang membuat belajar politik di kampus menjadi hal yang menjijikan untuk dilihat atau bahkan diikuti.

Berbeda lagi bagi organisasi mahasiswa ekstra seperti PMII, HMI seperti yang diungkapkan oleh sahabat Mutin Nasiin dari PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengatakan:

> "Politik kampus adalah entitas yang mesti diperjuangkan. Dan responnya pun bukan berkonotasi negatif seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang notabenenya mahasiswa abu-abu. Melainkan sebagai usaha untuk menghidupkan kultur gerakan mahasiswa dan membangun kesadaran atas kondisi yang melanda negeri ini. Menduduki posisi sebagai presiden kampus (Dewan Eksekutif Mahasiswa) dengan struktur-struktur di dalamnya misalnya, secara tidak langsung turut membantu usaha perbaikan masyarakat kampus agar lebih respon dan mampu bergerak memberikan solusi. Di waktu yang sama juga membelajarkan hakekat berpolitik bagi mahasiswa. Baik tentang kepemimpinan, keorganisasian, strategi dan taktik, hingga kebijakan kampus"[24].

---

[23]Hasil wawancara oleh Dian Yulia Rahmawati (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 11.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setelah Ujian Akhir Semester Mata kuliah Kapita Selekta.

[24]Hasil wawancara oleh Mutin Nasiin (PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik Cabang Surabaya), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 14.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi kalangan aktivis mahasiswa memang jelas bahwa politik kampus sebagai wadah untuk membangun kesadaran kritis bagi mahasiswa terkait kondisi sosial politik yang terjadi di lingkungan masyarakat nantinya.

4. Analisis Teori

Analisis data dalam penelitian ini merupakan tahap akhir untuk pengecekan dan konfirmasi hasil temuan data dengan menggunakan pendekatan teori. Pada tahap analisis ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang Politik Kekuasaan Pemilihan Raya (PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. dengan menggunakan teori Pilihan Rasional James S. Coleman

a. Analisis Pilihan Rasional James S. Coleman Terhadap Politik Kekuasaan Pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap fenomena Politik Kekuasaan Pemilihan Raya (PEMIRA) Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, terdapat temuan dilapangan yang berkaitan dengan permasalahan sosial politik.

Teori pilihan rasional adalah salah satu dari pengaruh intelektual yang mengembangkan teori pertukaran, khususnya kecendrungannya dalam mengandaikan adanya aktor rasional. Prinsip dasar pilihan rasional adalah teori permainan.

Aktor menjadi fokus teori pilihan rasional. Aktor dipandang syarat dengan tujuan atau memiliki maksud. Jadi aktor memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan atas tindakannya. Jadi dalam proses politik kekuasaan yang terjadi pada pemilihan raya Dewan Eksekutif mahasiswa yang menjadi aktor adalah mahasiswa-mahasiswa yang terlibat dalam pemilihan raya tersebut. mulai dari MUSEMA, KOPURWA, dan partai mahasiswa. Para aktor tersebut memiliki tujuan untuk merebukan bangku kekuasaan yang ada di pemerintahan mahasiswa yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa.

Meskipun teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, paling tidak harus diperhatikan dua hambatan utama tindakan tersebut. adalah sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda dari aktor lain. Bagi mereka yang memiliki banyak sumber daya, tercapainya tujuan mungkin saja relatif mudah. Namun, bagi mereka yang punya sedikit, tercapainya tujuan mungkin sulit bahkan tidak mungkin. Yang menjadi sumber daya dalam pemilihan raya tersebut adalah strategi politik.

Dalam pemilihan raya setiap partai harus merancang sebuah strategi yang matang dalam pemilihan raya, mulai dari dominasi sistem didalam anggota penyelenggara maupun tim sukses untuk mensosialisasikan kandidat dikalangan mahasiswa itu. sehingga dalam strategi itu, bisa muda mencapai sebuah tujuan aktor tersebut.

Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata orang tak selalu berperilaku rasional, tetapi ia merasa bahwa hal ini hampir tak berpengaruh pada teorinya. Ia berasumsi bahwa ramalan teoritis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia buat adalah untuk melihat apakah aktor bertindak tepat menurut rasionalitas atau menyimpang dari cara-cara yang diamati (menyimpang dari rasionalitas). Disini dalam pemilihan raya (PEMIRA) tersebut terdapat aktor-aktor yang bertindak secara rasional maupun menyimpang dalam rasional. Contohnya dalam pengambilan suara, mahasiswa memilih kandidat partai kebanyak dengan alasan yang secara rasional walaupun terkadang alasannya terdapat penyimpangan dan keluar dari konteks memilih. Seperti yang dikatakan oleh informan ini:

> "saya cuma tau seluk beluk salah satu kandidat saja sih. Yang saya tau kandidat tersebut bagus apalagi yang jadi kandidat ketua partai dan presidenya tersebut orangnya adalah kader yang aktif dalam berorganisasi dan cerdas dalam pengetahuannya menurut saya apasalahnya kalau yang jadi kandidat itu"[25].

Dari perkataan diatas bahwa aktor memilih hak suara dalam pemilihan raya (PEMIRA) secara rasional dengan alasan-alasan yang mana aktor itu mendukung kandidat itu karena pengalaman aktor lain (kandidat). Tetapi berbeda dari informan ini yang mengatakan:

> "Saya memilih kandidat itu, karena pinginnya dari tarbiyah. Karena begini? Jika nanti yang jadi dari fakultas tarbiyah kan enak. Kenapa enak? Kalau ada pengumaman dari atas nanti kan yang diutamakan tarbiyah"[26].

---

[25]Hasil wawancara oleh Dian Yulia Rahmawati (Mahasiswa Sosiologi), Pada hari kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 11.24 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setelah Ujian Akhir Semester Mata kuliah Kapita Selekta.

[26] Hasil wawancara oleh Tim Sukses bernama Shoikhatul Zahro' dari Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah, Pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2017 pukul 14.43 bertempat di halaman fakultas Tarbiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perkataan diatas bahwa aktor memilih kanndidat karena kepentingan individual tidak untuk kepentingan bersama apalagi secara rasional cuma menguntungan satu pihak.

Tindakan rasional individu dilanjutkannya dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan makro-mikro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Secara inti ia memusatkan perhatian pada aspek hubungan makro-mikro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individu lain. Salah satu kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain. Berdasarkan terapannya, Coleman tertarik pada diagnosis dan solusi atas masalah-masalah ini.

1) Perilaku Kolektif

Teori pilihan rasional dapat menjelaskan penyebab adanya perilaku kolektif yang liar dari seorang atau beberapa aktor terhadap aktor lain. Menurut teori pilihan rasional, adanya perilaku yang demikian dikarenakan mereka berupaya memaksimalkan kepentingan mereka. Dalam proses perebutan kekuasaan para aktor (MUSEMA, KOPURWA, dan Partai Mahasiswa) ini melakukan tindakan bersama dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh informan ketua KOPURWA ini:

> "Dibentuknya pemilu raya dari DEMA demisioner memberikan mandat sama saya untuk menjadi ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> KOPURWA. Sebelum terbentu kopurwa pun ada sidang KBMU yang diadakan oleh Musema mulai dari sidang KBMU itu undang-undang Pemilihan dibentuk antara lain syarat mendirikan partai dan syarat pemilihan. Yang jadi peserta Sidang KBMU itu adalah organisasi intra kampus uin yang garis koordinasinya dibawah MUSEMA dan DEMA U antara lain SEMA Fakultas, UKM, LPM. dan sebenarnya organisasi intra itu adalah orang-orang partai"[27].

Tetapi nyatanya dalam pembentukan tersebut terdapat penyimpangan-penyimpangan yang menguntungkan salah satu aktor tersebut. mengapa demikian, karena pada dalam proses pembentukan kopurwa itu tidak melibatkan semua aktor yang terlibat tetapi cuma lewat tunjuk tangan.

2) Norma

norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang. Mereka memahami keuntungan dibentuknya norma tersebut, dan kerugian apabila terjadi pelanggaran terhadap norma. Aktor berusaha memaksimalkan utilitas mereka, sebagian dengan menggerakkan hak untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan memperoleh sebagian hak untuk mengendalikan aktor lain. Tetapi ada pula keadaan di mana norma berperan menguntungkan orang tertentu dan merugikan orang lain. Dalam penyelenggeraaan pemilu raya para aktor (MUSEMA, KOPURWA) membuat aturan-aturan pada pemilihan raya tersebut. contohnya sebelum terjadi proses pemilihan. pertama, MUSEMA mengadakan sidang yang bernama sidang KBMU (Kongres Besar Mahasiswa

[27]Hasil wawancara oleh Ketua KOPURWA, Pada hari senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 19.43 bertempat di halaman di Bascame DEMA fakultas Tarbiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas). Dalam kongres tersebut yang nantinya akan menghasilkan kebijakan-kebijakan dalam proses pemilihan. Dan kedua, KOPURWA, setelah sidang KBMU membuat kebijakan-kebijakan. KOPURWA membuat persyaratan-persyaratan pendaftaran calon kandidat. Tetapi dalam aturan-aturan tersebut terkadang mempersulit para kandidat. Bahkan dalam aturan itu, ada keterpihakan kepada aktor yang satu. Sehingga bisa menguntungkan aktor satu dan mempersulit aktor yang lain.

3) Aktor Korporat

Sebagai seorang teoritisi pilihan rasional, Coleman mulai dari individu dan dari gagasan bahwa semua hak dan sumber daya tersedia pada level ini. kepentingan individu menetukan seluruh peristiwa. Didunia modern aktor korporat semakin penting.

Bagi Coleman, perubahan sosial terpenting adalah munculnya aktor korporat untuk melengkapi aktor "pribadi alami". Keduanya dipandang sebagai aktor karena "mengontrol sumber daya dan peristiwa, kepentingan akan sumber daya dan peristiwa, serta kapabilitas untuk bertindak merealisasikan kepentingan - kepentingan tersebut melalui control".

Dalam proses pemilihan raya ini, yang mengontrol sebuah sistem pemilihan adalah mahasiswa yang memilih (Hak suara). Karena dalam penyelenggara pemilihan raya hak suara mahasiswa memberikan pengaruh besar terhadap tujuan untuk memenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kekuasaan para calon kandidat tersebut. jika mahasiswa tersebut tidak memberikan hak suara maka para aktor yang ingin merebutkan kekuasaan itu tidak terealisasikan. Maka mahasiswa ini lah bisa mengontrol sebuah jalannya proses Pemilihan Umum Raya Mahasiswa (PEMIRA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id